

## ***Fundraising Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Cakruk Pintar di Desa Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta***

**Eko Wicaksono<sup>1\*</sup>**

\* Universitas Negeri Yogyakarta

\* [bangini700@gmail.com](mailto:bangini700@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta hambatan yang terjadi tentang *fundraising* di TBM Cakruk Pintar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subyek penelitian adalah ketua dan pengelola TBM Cakruk Pintar, dan pihak eksternal lembaga. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui display data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. (1) *Fundraising*: (a) Perencanaannya meliputi analisis kebutuhan, penetapan sasaran, penetapan strategi, penetapan metode, penetapan teknik, penetapan waktu dan tempat, penetapan program dan penetapan kebutuhan fundraising. (b) Pelaksanaannya melalui kegiatan yang telah ditetapkan dengan pembagian tugas, pemberian wewenang, koordinasi serta pendapatan dan penggunaan perolehan dana. (c) Monitoring dilakukan dengan mengadakan rapat dan berkomunikasi melalui media sosial. Evaluasi dilakukan dengan meminta pendapat masyarakat dan melakukan rapat internal anggota. (2) Hambatan yang terjadi yaitu minimnya SDM, kurangnya kapasitas dari pengelola, pemahaman masyarakat yang kurang tentang fundraising dan persaingan lembaga yang semakin banyak.

**Kata Kunci:** *Fundraising*, TBM, Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian

## ***Fundraising Community Reading Park (TBM) Cakruk Pintar in Caturtunggal Village Depok Sleman Yogyakarta***

### **Abstract**

*This study aims to describe the planning, implementation and evaluation as well as the obstacles that occur regarding fundraising in the TBM Cakruk Pintar. This research is a qualitative research. The research subjects were the chairman and manager of the TBM Cakruk Pintar, and the external parties of the institution. Data collection uses the method of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques through data display, data reduction and conclusion drawing. The results of this study indicate that. (1) Fundraising: (a) The planning includes needs analysis, goal setting, strategy determination, method determination, engineering determination, time and place determination, program determination and fundraising requirements. (b) Implementation through activities that have been determined by division of tasks, authorization, coordination as well as income and use of funds. (c) Monitoring is carried out by holding meetings and communicating through social media. Evaluation is done by asking for community opinion and conducting internal members' meetings. (2) Obstacles that occur are lack of human resources,*

*lack of capacity of managers, lack of understanding of the community about fundraising and increasing institutional competition.*

**Keywords:** *Fundraising, TBM, Planning, Implementation, Evaluation*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen penting dalam pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) sepenuhnya. Memahami betapa pentingnya pelaksanaan pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, salah satu usaha pemerintah untuk mencerdaskan masyarakat adalah mendirikan Taman Bacaan Masyarakat yang disingkat TBM. TBM adalah tempat belajar yang sangat strategis dan menjadi ujung tombak dalam memasyarakatkan gemar dan kebiasaan membaca bagi masyarakat. Menurut Kamus Perpustakaan dan Informasi yang disusun oleh Sutarno (2008:209) taman bacaan adalah suatu tempat yang dilengkapi, ditata dan difungsikan untuk tempat membaca masyarakat disekitarnya. TBM dapat memotivasi dan memberdayakan warga belajar untuk belajar secara berkelanjutan. Program TBM bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan budaya baca masyarakat, serta untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan masyarakat melalui program yang ada di TBM.

Menurut data statistik Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2018 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat 89 taman bacaan masyarakat (TBM) yang terdaftar secara resmi. Yang persebarannya meliputi Kabupaten Bantul sebanyak 22 TBM, Kabupaten Sleman 32 TBM, Kabupaten Gunungkidul terdapat 9 TBM, Kabupaten Kulon Progo 7 TBM, dan sedangkan untuk Kota Yogyakarta sendiri terdapat 20 TBM. Dari semua data TBM yang ada di Kabupaten Sleman, terdapat TBM Cakruk Pintar yang masuk dalam daftar tersebut Diantarabanyaknya TBM yang ada di Yogyakarta dan pada khususnya Sleman, peneliti merasa tertarik dengan TBM Cakruk Pintar karena TBM tersebut pada tahun 2010

pernah mendapatkan anugrah dan penghargaan di tingkat Nasional menjadi TBM Kreatif dan Rekratif dari Kementerian Pendidikan Republik Indonesia dan sampai saat ini TBM Cakruk Pintar tetap eksis memfasilitasi pembelajaran masyarakat. Selain itu TBM Cakruk Pintar juga mempunyai berbagai fasilitas yang dapat mendukung sebagai media belajar bagi masyarakat.

Permasalahan yang ada di TBM hampir mirip yakni masih banyak yang menganggap TBM adalah hanya sebatas perpustakaan saja, tanpa ada kegiatan lain seperti pemberdayaan masyarakat oleh TBM hal ini terjadi akibat monotonnya kegiatan yang dilakukan oleh TBM tanpa ada inovasi dan variasi yang dilakukan oleh pengelola karena hal tersebut masyarakat menjadi kurang terberdayakan, sehingga peran dari TBM sangat dibutuhkan dalam rangka memberdayakan dan menjadi media belajar bagi masyarakat yang ada di sekitar. Namun dalam pelaksanaannya TBM mengalami keterbatasan sumber daya dana, sehingga pelayanan yang di berikan kepadamasyarakat kurang maksimal. Dana di sini biasanya digunakan untuk membeli bahan koleksi TBM agar selalu update, tetapi pada kenyataannya bahan koleksi TBM masih kurang. Selain itu pendanaan di TBM diperlukan untuk pengadaan kegiatan yang menarik minat baca ataupun minat kunjung pemustaka. Pemerintah sendiri sebenarnya telah mencanangkan pemberian bantuan dalam penyelenggaraan TBM melalui kerja sama. Namun, kurangnya sinergitasnya kerjasama TBM dengan pemerintah, swasta ataupun pihak lainya serta ditopang dengan minimnya mitra kerja, menimbulkan kesulitan bagi pengelola untuk mengembangkan lembaganya tersebut. Oleh karena itu sebagai pengelola TBM dituntut untuk mempunyai wawasan luas serta kecakapan sehingga TBM yang ia kelola berkembang pendanaannya. Di TBM itu sendiri terdapat banyak koleksi buku, namun

sangat di sayangkan penataan buku yang kurang rapi dan tidak adanya katalogisasi buku menyebabkan peminjam buku atau pengunjung kesulitan dalam menemukan buku yang sedang mereka cari. Tidak adanya pustakawan yang ada di TBM juga menjadi masalah karena banyak yang meminjam buku tanpa menulisnya di buku daftar pinjam dan atau menulis jumlah buku yang tidak sesuai dengan jumlah yang mereka pinjam.

Taman bacaan masyarakat seharusnya menjadi lembaga pendidikan yang bisa hidup mandiri menghidupi diri sendiri. Tetapi dewasa ini, rata-rata masih menengadahkan tangan dan menggantungkan diri pada pemerintah. Mereka masih menggunakan bantuan operasional dari pemerintah sebagai sumber utama dalam pengelolaan taman bacaan masyarakat, hal tersebut menjadikan taman bacaan masyarakat kurang bisa bereksplorasi terhadap kemampuannya dalam menciptakan program pendidikan dan pemberdayaan bagi masyarakat. TBM seharusnya mampu memanfaatkan berbagai sumber dana yang ada bukan hanya dari pemerintah saja. Sumber dana pendidikan menurut Fattah (2017:47) terdiri dari orang tua, pemerintah pusat, kelompok masyarakat, pemerintah daerah, swasta, dunia usaha dan juga dari alumni. Dalam penyelenggaraan pendidikan salah satunya dalam TBM, tidak terlepas dari penggunaan dana atau biaya sehingga lembaga pendidikan dalam hal ini TBM harus memprioritaskan perhatian dalam pengelolaan biaya ini, manajemen keuangan sangat diperlukan sebagai dasar dalam mengelola biaya itu sendiri. Menurut Nanang Fatah (2013:23) manajemen keuangan merupakan salah satu komponen manajemen lembaga pendidikan yang akan memiliki andil dalam menentukan berjalannya kegiatan dan program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan, sehingga biaya yang dimiliki berdasarkan penerimaan dapat dialokasikan dengan sebaik-baiknya.

Berawal dari pemikiran di atas, secara operasional TBM harus mampu memetakan program-program atau kegiatan yang mampu memberikan sumbangan dana dalam rangka melangsungkan hidup lembaga nirlaba atau TBM ini. Program atau kegiatan penggalangan dana sangat penting serta

diperlukan sebagai upaya TBM untuk terus berkembang dengan mandiri. Menurut Norton (2002:11) menggalang dana adalah membentuk dan menawarkan suatu program dalam rangka untuk memperoleh sumber daya dana maupun non dana. Mengapa penggalangan dana atau fundraising itu sangat penting? jawabannya sangat singkat, padat dan jelas yang pertama; yaitu agar taman bacaan masyarakat tidak mati suri, vakum bahkan mati atau gulung tikar. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Kalida (2012:11) minimnya donor, mitra kerja dan data base donatur yang dimiliki para pengelola membuat lembagakesulitan dalam memperoleh dana. Padahal seharusnya taman bacaan masyarakat memiliki banyak mitra kerja baik dengan swasta maupun pemerintah dalam rangka penggalangan dana. Dengan itu maka penggalangan dana pada lembaga TBM sangatlah penting demi keberlangsungan hidup dan kelestarian peran dari lembaga tersebut terhadap pendidikan masyarakat. Strategi dalam melakukan penggalangan dana diperlukan sebagai cara yang digunakan untuk memperoleh pembiayaan bagi program dari TBM. Menurut Norton (2002:51- 68) strategi dalam menggalang dana yaitu menentukan kebutuhan, merencanakan pembiayaan, mengidentifikasi sumber dana yang akan dituju, membuat perencanaan jangka panjang bagi organisasi dan mengidentifikasi hambatan yang terjadi. Yang kedua; pendanaan itu penting, dengan adanya dana dapat mengembangkan sarana dan prasarana yang ada di taman bacaan masyarakat. Dengan dana yang memadai akan menciptakan pengembangan sarana dan prasarana di TBM. Yang ketiga; dengan adanya dana maka akan melahirkan berbagai macam program, baik itu program pendidikan ataupun pemberdayaan, karena pendanaan merupakan hal paling utama agar program taman bacaan masyarakat berlangsung secara maksimal. Tanpa pendanaan yang cukup program akan terkesan tidak menarik bagi masyarakat. Yang keempat, dana diperlukan untuk penyediaan fasilitas di taman bacaan masyarakat untuk para pengunjung dan masyarakat pada umumnya. Yang kelima;

dengan adanya pendanaan akan mempermudah operasional TBM secara efektif guna melayani masyarakat. Sedangkan menurut Norton (2002:1-4) mengemukakan dana itu penting karena, pertama; sebagai upaya TBM untuk bertahan hidup, Kedua; untuk memperluas dan mengembangkan lembaga TBM, ketiga; mengurangi ketergantungan hidup dari pemerintah, keempat; membangun mitra sebagai landasan pendukung bagi TBM dan yang terakhir untuk menciptakan TBM yang efektif dan kokoh.

TBM Cakruk Pintar Sleman Yogyakarta adalah salah satu contoh taman bacaan masyarakat yang berada di Yogyakarta, tepatnya berada di Padukuhan Nologaten, Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. TBM Cakruk Pintar merupakan TBM yang mempunyai tugas sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anggota masyarakat dan pengunjung taman bacaan masyarakat. Mereka dapat belajar mandiri (otodidak), melakukan penelitian, menggali, memanfaatkan dan mengembangkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Pada bulan Desember 2018 peneliti melakukan wawancara dengan ketua TBM Cakruk Pintar beliau mengatakan bahwa sejak berdiri tahun 2004 sampai sekarang ini, TBM tersebut hanya satu kali meminta BOP dari pemerintah. Diluar itu TBM mempunyai cara atau teknik yang dilakukan untuk menggalang dana secara mandiri. Hal tersebut merupakan sesuatu yang langka dapat ditemui di taman bacaan masyarakat yang lain. Ketua TBM tersebut memaparkan, taman bacaan yang dirintis sejak 2004 itu, semata-mata hanya untuk membantu masyarakat di semua kalangan supaya dapat mengakses informasi dengan mudah. Dengan bertambah informasi otomatis dapat merubah pola pikir masyarakat baik di daerah pedesaan maupun perkotaan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik mengambil judul Fundraising Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Cakruk Pintar di Desa Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. Dengan alasan penulis ingin mengetahui bagaimana fundraising yang dilakukan oleh TBM Cakruk Pintar sehingga

mampu mendanai pengelolaan TBM secara mandiri. Padahal banyak TBM yang hidup di ujung tanduk dalam arti mati tidak hidup tidak atau mati segan hidup kesusahan dengan hanya menggantungkan diri pada pemerintah saja namun terlihat berbeda ketika berkunjung ke TBM Cakruk Pintar Yogyakarta.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (2013:60) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang baik secara individual maupun kolektif. Pada penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ini karena bertujuan untuk mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang Fundraising yang dilakukan oleh Taman Bacaan Masyarakat Cakruk Pintar.

Penelitian ini dilakukan di Taman Bacaan Masyarakat Cakruk Pintar yang beralamat di Padukuhan Nologaten Desa Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat. Waktu penelitian untuk mengumpulkan data dilaksanakan pada Bulan Maret sampai dengan Bulan April 2019.

Subyek penelitian ini terdiri dari kepala Taman Bacaan Masyarakat Cakruk Pintar, Pengelola Taman Bacaan Masyarakat Cakruk Pintar, serta tokoh masyarakat, relasi TBM dan warga. Subyek penelitian ini dipilih karena untuk memberikan informasi dalam penelitian ini, dan informan dipilih dianggap mengetahui tentang Taman Bacaan Masyarakat, kondisi dan kegiatan Taman Bacaan Masyarakat. Maksud dari pemilihan subjek penelitian ini adalah untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Data

primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan dan pihak lain yang terkait atau data memberikan wawancara langsung. Data yang dibutuhkan adalah informasi mengenai *fundraising* Taman Bacaan Masyarakat Cakruk Pintar. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari obyek penelitian tetapi peneliti memperoleh data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode. Dan pada penelitian ini data data tersebut diperoleh dari perpustakaan, internet, maupun koran.

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh jenis data yang dibutuhkan penelitian, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Wawancara

Peneliti menggunakan metode wawancara dikarenakan peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Pada saat melakukan wawancara peneliti akan menggali sebanyak mungkin data yang berhubungan dengan *fundraising* taman bacaan masyarakat. Dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara dengan subjek dan informan yang telah disebutkan dalam poin subjek penelitian untuk memperoleh data tentang kegiatan apa saja yang dilakukan oleh taman bacaan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan *fundraising*.

#### 2. Observasi

Menurut Sugiyono (2015:204) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Pengamatan dilakukan sejak awal penelitian dengan mengamati keadaan non fisik dan fisik. Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap, lebih radikal dan terperinci maka dalam pengamatan dilaksanakan melalui observasi non partisipan terutama pada saat berlangsungnya kegiatan. Data dan informasi yang diperoleh melalui pengamatan selanjutnya dituangkan dalam tulisan.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015:329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam hal ini menggunakan dokumen terdahulu misalnya foto-foto kegiatan, catatan kegiatan dan berbagai informasi yang dipergunakan sebagai pendukung hasil penelitian.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015:247-253) analisis data terbagi atas 3 tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono 2015:247). Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

Penyajian data merupakan hasil reduksi data yang disajikan dalam laporan secara sistematis yang mudah dibaca atau dipahami. Analisis dapat merancang deretan dan kolom sebuah matriks untuk data kualitatif dan menentukan jenis serta bentuk data yang dimasukkan ke dalam kotak-kotak matriks.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahapan dimana peneliti harus memaknai data yang terkumpul kemudian di buat dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan sebagai suatu yang berkaitan pada saat pengumpulan data berlangsung. Dalam hal ini peneliti mengoreksi hasil penelitian dengan catatan yang ada dilapangan dan setelah data tersebut sesuai dapat ditarik kesimpulan.

Dalam mendapatkan keabsahan data, maka dalam penelitian dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data terlebih dahulu. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan *Fundraising*

#### 1. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan suatu hal yang penting dalam menyusun suatu rencana dalam rangka mencapai suatu tujuan dari suatu lembaga dalam segala segmen, termasuk dalam kegiatan *fundraising* TBM. Menurut Muhdiyar (2013) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa analisis yang dilakukan lembaga yang ditelitinya yaitu dengan melakukan perencanaan berjangka, perencanaan jangka pendek dan juga perencanaan jangka panjang. Sementara itu, dalam hasil penelitian ini analisis kebutuhan yang dilakukan yaitu dengan mengidentifikasi para donatur dengan menentukan program yang akan ditawarkan dengan membaca peluang yang ada. Para pengelola TBM selalu menilai dan membaca peluang yang ada di lapangan terkait dengan *fundraising*. Menurut Norton (2002:60) menilai peluang merupakan suatu hal yang penting dalam mengenali sumber-sumber dana yang mungkin dapat digali oleh suatu lembaga. Sehingga penilaian terhadap peluang yang ada yang dilakukan oleh TBM sejalan dengan teori. Karena pada dasarnya membaca dan menilai peluang merupakan hal yang harus dilakukan sebelum melaksanakan suatu kegiatan.

#### 2. Penentuan Sasaran

Sasaran *fundraising* yang bermacam-macam latar belakangnya membuat pengelola harus mampu memilih program dengan benar agar sasaran mau mendonasi. Sementara itu, menurut Rufiyati (2018) dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa sasaran yang dituju oleh lembaga yang ditelitinya yaitu seluruh lapisan masyarakat yang mau berinfaq dan bershodaqoh terhadap sesama insan manusia. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ini diketahui bahwa sasaran *fundraising* TBM Cakruk Pintar memiliki segmentasi yang bergaram. Sasaran yang dituju dalam kegiatan *fundraising* adalah semua golongan masyarakat baik individu, kelompok, swasta, negeri, media dan mereka-mereka yang memiliki jiwa sosial sehingga mau memberikan sumbangan perubahan dalam

masyarakat. Sumber dana *fundraising* menurut Norton (2002:86) meliputi donor perorangan, hibah dari pemerintah, hibah internasional dana pembangunan, yayasan, sumbangan perusahaan, sponsor oleh perusahaan dan sumber-sumber lain yang bisa menjadi pendukung keuangan lembaga. Dapat diberikan kesimpulan bahwa penentuan sasaran *fundraising* di TBM Cakruk Pintar sudah sesuai dengan sumber dana menurut teori. Dimana sumber dana dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan sasaran *fundraising* agar dapat memperoleh dana secara maksimal.

#### 3. Penetapan Strategi

Strategi merupakan cara yang ditentukan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi dalam kegiatan *fundraising* bertujuan untuk mempermudah memperoleh dana dari para donatur. Efektifitas suatu strategi memberikan pengaruh terhadap alurkegiatan *fundraising* dilapangan. Dengan strategi *fundraising* yang tepat akan memberikan efisiensi terhadap kegiatan *fundraising* yang berlangsung. Menurut Abu Bakar (2011:96-97) *fundraising* memiliki beberapa strategi yaitu penentuan segmen dan target muzaki, penyiapan sumber daya, membangun sistem komunikasi serta menyusun dan melakukan sistem pelayanan. Sementara itu, Muhdiyar (2013:59-60) mengemukakan bahwa strategi yang digunakan oleh lembaga yang ditelitinya yaitu dengan menentukan tujuan berjangka baik jangka pendek maupun jangka panjang dan juga seta berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat sekitar.

Hasil penelitian yang dilakukan ini dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan oleh TBM Cakruk Pintar dalam kegiatan *fundraising* yaitu dengan menawarkan suatu program yangtelah dikemas dengan menarik kepada masyarakat atau para donatur, sehingga mereka berkemauan untuk mendonasi guna mendukung pelaksanaan kegiatan di TBM. Program yang ditawarkan harus memiliki manfaat dan tujuan bagi masyarakat agar mampu menarik minat donatur untuk mendonasi. Kedua, dengan menjalin komunikasi dengan para donatur ataupun dengan masyarakat secara umum. Ketiga, memberikan sugesti atau pengertian kepada masyarakat tentang kegiatan yang

akan dijalankan. Program yang ditawarkan harus memiliki manfaat dan tujuan bagi masyarakat agar mampu menarik minat donatur untuk mendonasi.

#### 4. Penetapan Metode

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui metode yang digunakan oleh TBM Cakruk Pintar yaitu dengan bertemu secara tatap muka dengan donatur dan dengan menggunakan media sosial. Dalam melaksanakan aktifitas *fundraising* metode yang dilakukan oleh TBM lebih menekankan kepada *fundraising* yang bersifat langsung. Berbeda dengan hal tersebut, Widad (2014:51) dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa metode dilakukan secara *direct* ataupun *indirect*. Metode *direct* dilaksanakan dengan cara memanfaatkan link-link donatur, baik yang sudah menjadi donatur tetap ataupun temporer. Kemudian metode *indirect* dilaksanakan dengan membuat program yang bisa menarik minat donatur dan juga memberikan kesadaran kepada donatur akan pentingnya kepedulian terhadap sesama. Berdasarkan beberapa pemaparan dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan TBM Cakruk Pintar dalam melaksanakan kegiatan *fundraising* bertujuan untuk memberikan cara dalam melakukan kegiatan *fundraising* agar dapat berjalan dengan efektif.

#### 5. Penetapan Teknik

Pelaksanaan kegiatan *fundraising* tidak lepas dari teknik yang digunakan guna untuk menjalankan program kegiatan tersebut dilapangan. Menurut Norton (2002:242-374) teknik menggalang dana meliputi membentuk kelompok penggalang dana lokal, menyelenggarakan acara menggalang dana, meminta sumbangan, surat langsung, sumbangan tetap dan menjadi anggota, meminta pada perorangan, warisan dan dana peringatan, meminta sumbangan besar dan kampanye, menggalang dana dari kaum remaja dan disekolah, kegiatan laksana judi yang menghasilkan uang, memasang iklan meminta bantuan dan berjualan. Secara umum *fundraising* memiliki berbagai macam teknik yang digunakan. Pemilihan teknik yang tepat akan mempermudah pelaksanaan kegiatan *fundraising* dilapangan. Sedangkan, menurut Muhiyir (2013:60-61) menyatakan

bahwa teknik yang dilakukan oleh lembaga yang ditelitinya yaitu dengan teknik langsung, dimana pengelola lembaga melakukan interaksi langsung dengan masyarakat atau donatur yang ingin berkehendak melakukan donasi kepada lembaga tersebut. Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa teknik yang digunakan dalam kegiatan *fundraising* yaitu bertemu dan komunikasi langsung dengan donatur, menggunakan media sebagai tempat promosi baik media cetak maupun media elektronik dan ikut serta dalam kegiatan atau event yang bertema sosial. Dari beberapa pemaparan diatas dapat diberikan kesimpulan bahwa teknik yang digunakan lembaga dalam melakukan kegiatan *fundraising* memiliki kesesuaian satu sama lain dan bertujuan untuk menarik minat donatur agar mau mendonasi.

#### 6. Penetapan Waktu dan Tempat

Waktu dan tempat yang digunakan dalam melakukan penggalangan dana lebih ke arah fleksibel dengan menyesuaikan dan tergantung dari peluang yang ada. Dimana setiap kegiatan yang dilakukan bersifat insidental dengan membaca situasi yang ada. Hal tersebut dikarenakan setiap pelaksanaan kegiatan *fundraising* di TBM selalu dengan membaca dan menilai peluang yang ada sehingga waktu dan tempat fleksibel. Sejalan dengan hasil diatas, Widad (2014:51-52) mengemukakan bahwa waktu dan tempat yang digunakan oleh lembaga yang ditelitinya dalam melaksanakan kegiatan *fundraising* adalah fleksibel menyesuaikan dengan kondisi yang ada.

#### 7. Penetapan Program

Menurut Norton (2002:418) menyiapkan program penggalangan dana merupakan hal yang penting karena program tersebut menjadi alat untuk memperoleh dana dari para donatur. Berdasarkan tekniknya program penggalangan dana meliputi menyelenggarakan acara penggalangan dana, meminta sumbangan, sumbangan tetap anggota, meminta pada perorangan, berjualan dan program lainnya. Sedangkan menurut Widad (2013:52) mengungkapkan bahwa program yang digunakan oleh lembaga yang ditelitinya dalam membantu

aktifitas fundraising yaitu program donatur bawa donatur dan juga program kotak peduli anak yatim. Sementara itu, Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui kegiatan atau program yang dilakukan dalam membantu aktifitas *fundraising* TBM yaitu terdiri dari pengadaan kerja sama kegiatan di TBM yang dananya berasal dari perorangan, penerbitan dan penjualan buku, usaha budidaya ikan dan iuran anggota pengelola TBM.

#### 8. Penetapan Kebutuhan

Menurut Norton (2002:51) menentukan kebutuhan dana dalam *fundraising* biasanya dilakukan dalam bentuk anggaran tahunan sehingga dapat memberikan gambaran kebutuhan dana dalam satu tahun. Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kebutuhan dana TBM Cakruk Pintar dalam satu tahun meliputi pengadaan kerja sama kegiatan, pembayaran listrik dan pembayar internet. Kebutuhan dana tersebut harus mampu terpenuhi agar TBM Cakruk Pintar dapat menjalankan operasional lembaganya tersebut.

### **Pelaksanaan *Fundraising***

#### 1. Pembagian Tugas Kerja

Pembagian tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan harus seimbang dan proposional dengan jumlah anggota atau pengelola. Menurut Hasibuan (2007:33) Pembagian tugas kerja yaitu suatu kegiatan yang menguraikan tugas dan tanggung jawab seseorang dan aspek-aspek pekerjaan yang dimiliki seseorang pada suatu jabatan tertentu dalam lingkup organisasi atau lembaga tertentu. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ini diketahui bahwa pembagian tugas yang dilakukan TBM Cakruk Pintar dalam kegiatan *fundraising* adalah dengan membagi tugas sesuai dengan jobdesk yang telah diberikan dan disusun sebelumnya. Pembagian tugas dilakukan dengan memperhatikan kemampuan dan kesanggupan yang dimiliki oleh masing-masing anggota pengelola TBM. Dalam pembagian tugas diperlukan rotasi agar semua anggota memiliki pengalaman terhadap kegiatan yang ada.

#### 2. Pemberian Wewenang

Menurut Hasibuan (2007:68), Pendelegasian wewenang adalah

memberikan sebagian atau semua pekerjaan atau wewenang oleh pemberi wewenang kepada penerima wewenang untuk dikerjakan dan dilaksanakan. Sedangkan menurut hasil penelitian ini pemberian wewenang yang dilakukan oleh TBM diberikan secara langsung oleh ketua TBM. Dimana ketua memberikan wewenang kepada anggotanya melalui perintah atau instruksi. Pemberian wewenang dilaksanakan atau dilakukan dengan mempertimbangkan dan memperhatikan kemampuan dan kesanggupan yang dimiliki oleh pengelola TBM. Pola perintah dan wewenang di TBM Cakruk Pintar dilaksanakan dengan pola strukturisasi *top down*, sehingga dalam ruang lingkup *fundraising* pemberian wewenang dan pengambilan keputusan dilaksanakan oleh ketua.

#### 3. Pengkoordinasian

Koordinasi merupakan hal yang sangat penting dalam suatu pelaksanaan kegiatan. Menurut G.R Terry dalam Hasibuan (2006 : 85) berpendapat bahwa koordinasi adalah suatu usahayang sinergis dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat, dan mengarahkan suatu pelaksanaan kegiatan untuk menghasilkan suatu tindakan yang selaras dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa koordinasi yang dilakukan TBM dalam pengelolaan atau pelaksanaan *fundraising* yaitu dengan melakukan rapat pengelola TBM dan menggunakan media sosial untuk berkomunikasi secara lebih lanjut. Pola koordinasi yang dilakukan oleh TBM berupa *meeting* atau rapat, dan juga koordinasi via media sosial ataupun telepon. Koordinasi dilaksanakan di kantor dan juga ketika di lapangan. Koordinasi selalu dijaga agar tidak terjadi tumpang tindih tugas dan *missunderstanding* antara pengelola di TBM Cakruk Pintar.

#### 4. Pendapatan dan Pengeluaran

Menurut Nazir (2010:17) Pendapatan merupakan jumlah penerimaan baik itu uang dan bukan uang yang diperoleh oleh seseorang atau rumah tangga dalam periode tertentu. Pendapatan yang diperoleh oleh TBM berasal dari : (1) pengadaan kerja sama kegiatan (2) penjualan buku (3) usaha

budidaya ikan dan (4) iuran anggota. Pendapatan yang diperoleh oleh TBM mampu menutupi kebutuhan dana yang dibutuhkan TBM baik dalam pengadaan kerja sama kegiatan maupun untuk membiayai operasional TBM yang lainnya. Oleh karena itu, bisa diberikan kesimpulan bahwa kegiatan *fundraising* yang dilakukan oleh TBM dapat dikatakan berhasil memenuhi kebutuhan dana bagi TBM secara mandiri.

Pengeluaran dilakukan untuk mengadakan kegiatan atau membeli barang atau jasa yang berguna bagi kegiatan operasional suatu lembaga. Pengeluaran yang dilakukan oleh TBM Cakruk Pintar terdiri dari beberapa jenis yaitu meliputi (1) pengadaan kerja sama kegiatan (2) pembayaran listrik dan yang terakhir (3) pembayaran internet wifi. Pengeluaran atau penggunaan dan tersebut diharapkan dapat meningkatkan peran taman bacaan masyarakat terhadap pendidikan dan pemberdayaan yang ada dalam masyarakat.

### Penilaian *Fundraising*

#### 1. Menetapkan Standar

Menurut Widad (2014:58) dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa standar yang dipakai dalam *fundraising* lembaga yang diteliti tersebut yaitu standar yang ditetapkan untuk aktifitas karyawan adalah sikap Islami, berakhlakul karimah dan bisa dipercayai oleh Muzaki. Kemudian standar laporan keuangan harus bersifat akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan, Muhdiyar (2013:55-56) mengemukakan bahwa standar yang dipakai oleh lembaga yang ditelitinya dalam kegiatan *fundraising* yaitu kualitas dari pengurus dalam melaksanakan tugasnya dan juga sikap disiplin terhadap tanggungjawab yang diemban. Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian ini diketahui standar keberhasilan pelaksanaan *fundraising* yang dilakukan TBM Cakruk Pintar yaitu berdasarkan tahap pelaksanaan *fundraising* yang dilakukan oleh TBM. Ketika semua pelaksanaan *fundraising* dapat dilakukan maka bisa dikatakan *fundraising* yang oleh TBM mencapai keberhasilan. Standar yang ditetapkan oleh TBM untuk aktifitas *fundraising* adalah dengan tertariknya donatur untuk mau mendonasi untuk

melaksanakan kegiatan atau program yang di tawarkan oleh TBM kepada donatur. Tertariknya donatur untuk menyumbang merupakan salah satu indikator untuk mengukur aktifitas *fundraising*.

#### 2. Monitoring

Menurut Sondang P. Siagian (2005:125) pengawasan adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi bertujuan untuk memastikan agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sementara itu, menurut Muhdiyar (2013:54) menyatakan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh lembaga yang ditelitinya yaitu dengan cara ketua turun langsung untuk mengawasi kinerja bawahannya. Sedangkan Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa monitoring yang dilakukan dalam rangka kegiatan *fundraising* yaitu melalui rapat internal pengelola dan juga berkomunikasi dengan menggunakan media sosial. Dalam rangka memeriksa tugas kerja *fundraising*, TBM Cakruk Pintar melakukan pengontrolan kegiatan melalui laporan pertanggungjawaban yang dilaksanakan dalam rapat pada saat kegiatan *fundraising* berjalan, sehingga bisa dilihat hasil capaian ataupun kendala yang dihadapi.

#### 3. Evaluasi

Menurut Arikunto (2008:2) evaluasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghimpun informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang kemudian informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil suatu keputusan. Sedangkan, menurut Widad (2014:62) mengatakan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh lembaga yang ditelitinya yaitu dengan melakukan laporan LPJ bulanan dan tahunan. Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian ini diketahui evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan *fundraising* yaitu dengan mendengarkan pendapat dan komen baik dari masyarakat ataupun donatur dan untuk dari pihak internal dengan mengadakan rapat pada akhir pelaksanaan kegiatan. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui dalam proses evaluasi, TBM Cakruk Pintar melaksanakan kegiatan pelaporan Per kegiatan yang disampaikan kepada donatur. Kemudian juga

ada rapat yang membahas mengenai kendala-kendala yang dihadapi untuk dicari solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut. Selanjutnya evaluasi digunakan untuk mengukur pencapaian-pencapaian dari tujuan yang telah ditetapkan, apakah mencapai tujuan atau tidak.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terhadap fundraising yang dilakukan oleh TBM Cakruk Pintar, didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa:

Perencanaan yang dilakukan oleh Taman Bacaan Masyarakat Cakruk Pintar memiliki kesesuaian dengan tujuan dari kegiatan penggalangan dana itu sendiri. Aspek perencanaan yang dilakukan selalu memiliki kendala terbesar yang dihadapi, dan apa yang bisa diambil dari peristiwa selama kegiatan berlangsung, untuk dijadikan bekal dan pengalaman dalam menyusun dan merencanakan program selanjutnya. Hambatan internal yang dihadapi dalam pelaksanaan *fundraising* adalah SDM pengelola yang kurang dan lemahnya *capacity building* dari TBM itu sendiri sehingga menghambat dalam pelaksanaan kegiatan *fundraising*. Hambatan eksternal yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan *fundraising* yaitu anggapan masyarakat tentang *fundraising* yang kurang tepat dan juga persaingan antar lembaga yang cukup banyak juga menimbulkan hambatan tersendiri.

Problem solving atau solusi diperlukan dalam menyelesaikan hambatan yang dihadapi oleh TBM. Solusi yang bervariasi dapat dijadikan alternatif berbagai macam pilihan sebagai strategi dalam memecahkan masalah yang ada. Solusi yang ditawarkan harus memiliki kekuatan yang mumpuni dalam memecahkan permasalahan terkait dengan hambatan yang ditemui. Cara yang dilakukan dalam memecahkan hambatan tersebut yaitu dengan menjalin silaturahmi dengan donatur agar komunikasi tetap berjalan secara efektif. Pelatihan juga diperlukan untuk meningkatkan kapasitas para pengelola TBM. Dari sisi masyarakat,

pemberian pemahaman tentang *fundraising* sangat diperlukan sebagai solusi agar tidak terjadi kesalahpahaman. Membangun kemandirian dan citra lembaga juga diperlukan untuk mendapat kepercayaan dari masyarakat.

Mempertimbangkan teori dari fundraising yang ada, dapat dimulai dari analisis kebutuhan, metode, teknik, sasaran sampai dengan strategi hal tersebut bertujuan agar kegiatan *fundraising* tersebut dapat berjalan dengan maksimal. Pelaksanaan dari kegiatan *fundraising* di Taman Bacaan Masyarakat Cakruk Pintar mampu berjalan dengan baik. Kegiatan pelaksanaan yang terjadi mulai dari pembagian tugas, koordinasi sampai dengan penggunaan dana telah dilakukan dengan efektif dan efisien. Program atau kegiatan yang mendukung aktifitas *fundraising* sudah mampu memberikan sumbangan dana bagi TBM, Program atau kegiatan tersebut kedepannya perlu dilakukan inovasi dan keanekaragaman agar dapat memberikan sumbangan atau suntikan dana yang maksimal.

Penilaian yang dilakukan oleh TBM terhadap kegiatan *fundraising* yaitu berupa monitoring dan evaluasi. Monitoring yang dilakukan bertujuan untuk mengontrol kegiatan yang ada agar berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan dan juga untuk mengidentifikasi jika terjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Evaluasi diperlukan sebagai upaya penilaian terhadap kegiatan *fundraising* apakah sudah sesuai tujuan atau belum dan apakah kegiatan tersebut dapat dikatakan berhasil atau tidak. Evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui hambatan yang terjadi dan memberikan pemecahan masalah atau solusi terhadap masalah atau hambatan yang dialami oleh TBM dalam melakukan kegiatan *fundraising*.

Hambatan dalam kegiatan *fundraising* yang dilakukan oleh TBM terdiri dari hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal berasal dari dalam tubuh organisasi TBM itu sendiri yang berupa keterbatasan sumber daya manusia, kapasitas pengelola yang belum maksimal dan koordinasi antar anggota yang kurang

optimal. Sedangkan hambatan eksternal yang dialami TBM berupa kekeliruan anggapan masyarakat tentang fundraising yang dilakukan oleh TBM dan juga persaingan lembaga yang semakin banyak. Cara yang dilakukan dalam memecahkan hambatan tersebut yaitu dengan menjalin silaturahmi dengan donatur agar komunikasi tetap berjalan secara efektif. Pelatihan juga diperlukan untuk meningkatkan kapasitas para pengelola TBM. Dari sisi masyarakat, pemberian pemahaman tentang *fundraising* sangat diperlukan sebagai solusi agar tidak terjadi kesalahpahaman. Membangun kemandirian dan citra lembaga juga diperlukan untuk mendapat kepercayaan dari masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bakar, Abu dan Muhammad. (2011). *Manajemen Organisasi Zakat*. Malang: Madani.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraandan Kesetaraan Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Data Taman Bacaan Masyarakat Tahun 2018*. Jakarta: Departmen Pendidikan Nasional diakses 24 November 2018 dari <http://bindikmas.kemdikbud.go.id/bindiklara/index.php?r=ginfo/index&id=14>
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat dan Dirjen PAUDNI. (2012). *Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fattah, Nanang. (2017). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Berbasis Aktivitas Pembelajaran*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Krisna, S. (2006). *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kalida, Muhsin. (2012). *Fundraising Taman Bacaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo.
- Muhdiyar, Asep. (2013). *Manajemen Fundraising Masjid Jami Al-Hidayah Tangerang. Skripsi*, tidak dipublikasikan. UIN Syarif Hidayatullah.
- Nazir. (2010). *Analisis Determinan Pendapatan Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara. Tesis*, tidak dipublikasikan. Universitas Sumatera Utara.